

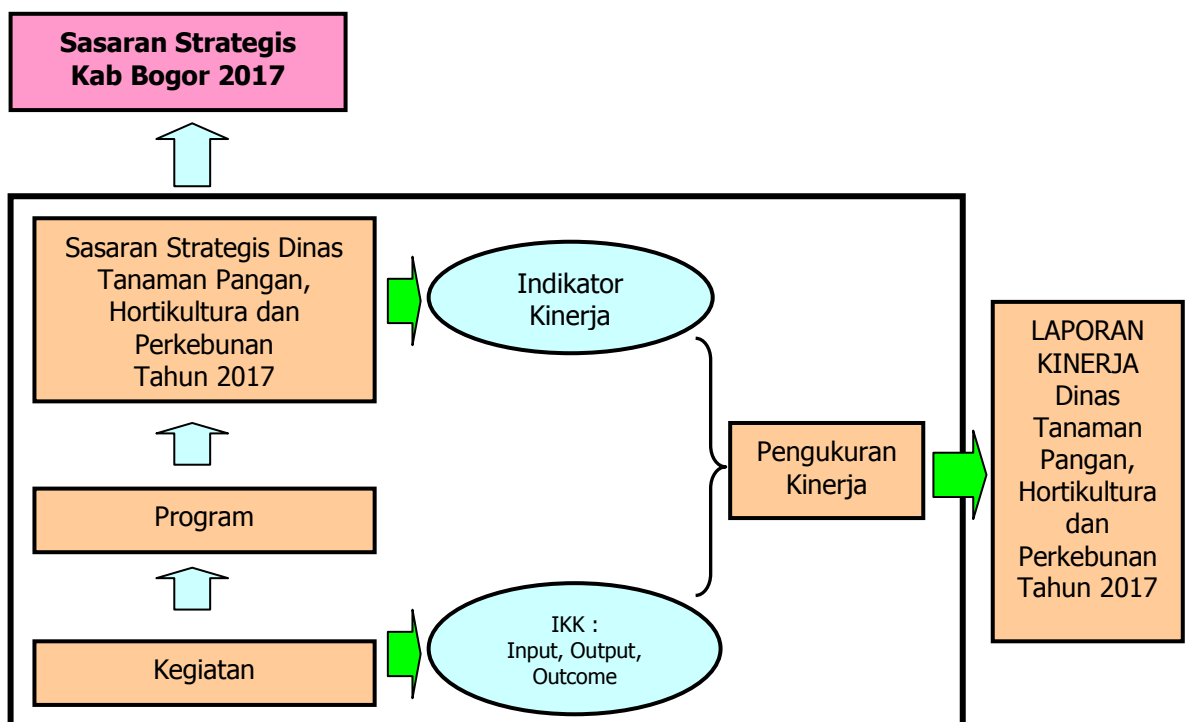
BAB I PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tahun 2017 kepada Bupati Bogor, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, yang merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bidang pertanian menyusun Laporan Kinerja tahun 2017. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sumber dana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan tahun 2017 berasal dari APBD Kabupaten Bogor dan APBN Tahun Anggaran 2017.

Indikator kinerja sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2017. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa *output* dan atau *outcome* kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator

keluaran (*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017. Gambaran pengukuran kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 dalam pencapaian pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2017, disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pikir Pengukuran Kinerja

Metode penyusunan laporan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

A. Tugas Pokok

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, yang merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bidang pertanian yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura an perkebunan, serta tugas pembantuan.

B. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- 1) perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 2) pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 3) pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 4) pelaksanaan administrasi Dinas;
- 5) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.

C. Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perangkat Daerah Kabupaten Bogor merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintah daerah di bidang pertanian yang bertanggung jawab kepada Bupati.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas membawahi 1 (satu) sekretariat, 4 (empat) bidang, 3 (tiga) subag, dan 12 seksi. Selain itu terdapat juga 20 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkedudukan di kecamatan. Secara lengkap struktur organisasi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut :

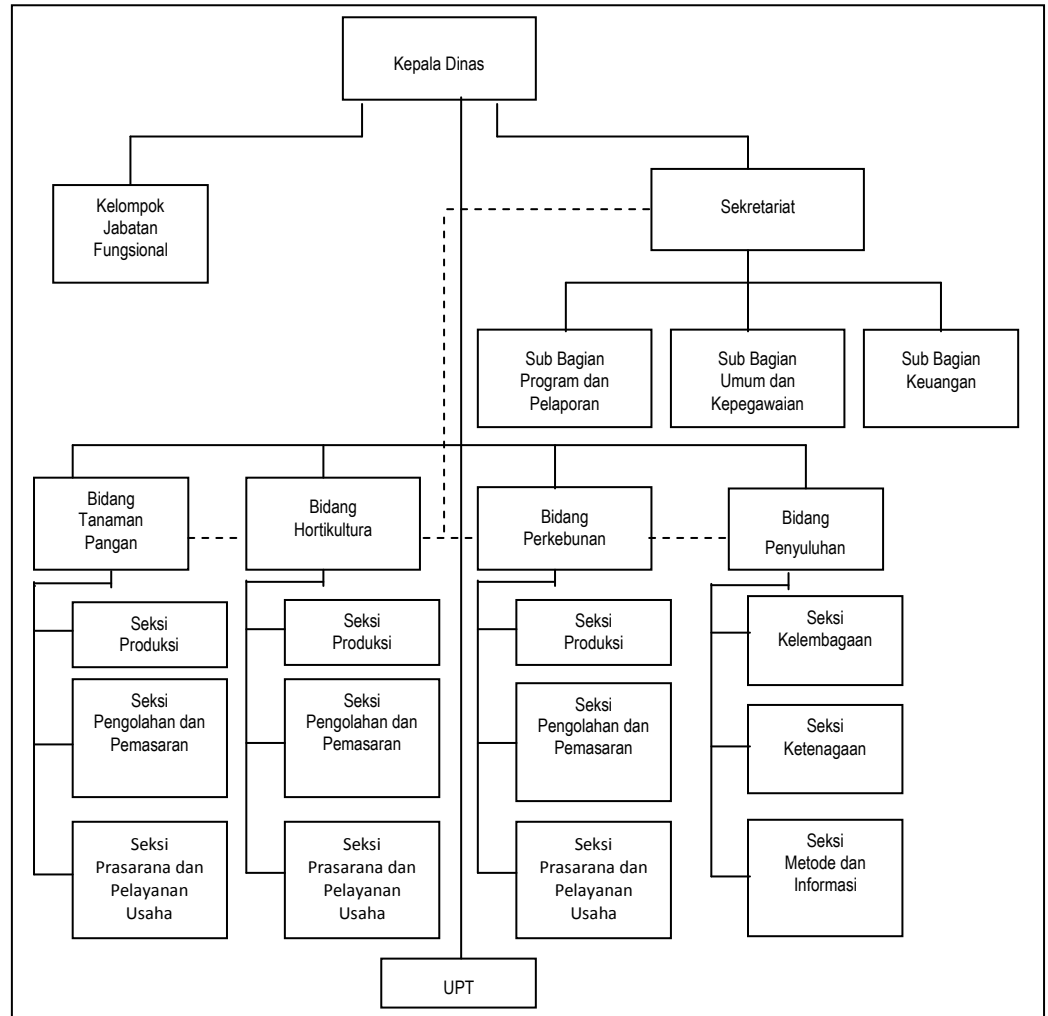
- a. Kepala Dinas : Ir. Siti Nuriyanti, MM
- b. Sekretaris : Ir. Unzilair Rohmah
 - 1. KaSubag Program dan Pelaporan : R. Suhartono, SP
 - 2. KaSubag Umum dan Kepegawaian : Bayu Alam Mustikasari, SE
 - 3. KaSubag Keuangan : Indri Wulandari, SP
- c. Kepala Bidang Tanaman Pangan : Ir. Isnayati, M.Si
 - 1. KaSie Produksi : Ervinia, S.P, MM
 - 2. KaSie Prasarana dan Pelayanan Usaha : Ahmad Suwandi, SP
 - 3. KaSie Pengolahan & Pemasaran : Ir. Sri Aryantoko, MM
- d. Kepala Bidang Hortikultura : Ir. Ida Sriwidaningsih, MM
 - 4. KaSie Produksi : Agus Kurniawan, S.Hut., MP
 - 5. KaSie Prasarana dan Pelayanan Usaha : Restari Koestranti, S.Pi
 - 6. KaSie Pengolahan & Pemasaran : Ir. R. Tresnawan, M.Si
- e. Kepala Bidang Perkebunan : Ir. Irma Villayanti
 - 7. KaSie Produksi : Jayapari, SP
 - 8. KaSie Prasarana dan Pelayanan Usaha : Ir. Chrisnayana Deden, MM
 - 9. KaSie Pengolahan & Pemasaran : Indriyati, S.Hut

- f. Kepala Bidang Penyuluhan : Ir. Aan Surya Priyana
 - 1. KaSie Ketenagaan : Ateng M. Naseh, S.Hut
 - 2. KaSie Kelembagaan : Ir. Sri Nindyastuti, MM
 - 3. KaSie Metode dan Informasi : Ir. Heri Firdaus, MM

- g. Unit Pelaksana Teknis
 - 1. UPT Pengembangan Teknologi dan Peredaran Hasil (16 Wilayah)
 - 2. UPT Perbenihan (2 Wilayah)
 - 3. UPT Pengembangan Teknologi Lahan Kering (1 Wilayah)
 - 4. UPT Pengembangan Tanaman Obat (1 Wilayah)

- h. Kelompok Jabatan Fungsional

Secara lengkap susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor ditunjukkan oleh Gambar 2.



Keterangan :

- : Garis Instruktif
- - - - - : Garis Koordinatif

Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 12 Tahun 2016)

D. Pernyataan Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi harus dibawa berkarya agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif.

Dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, berkonsekuensi pada terjadinya perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor. RPJMD Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018 merupakan tahap ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bogor Tahun 2005-2025, yang ditujukan untuk merealisasikan visi dan misi pembangunan daerah melalui pengembangan dan percepatan pembangunan daerah secara menyeluruh di bidang sesuai dengan kewenangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di bidang pertanian. Pernyataan Visi Kabupaten Bogor adalah "Kabupaten Bogor Menjadi Kabupaten Termaju di Indonesia", dengan makna pernyataan Visi adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Bogor, adalah batas administrasi Kabupaten Bogor di Provinsi Jawa Barat yang didalamnya berkumpul sejumlah manusia atau masyarakat dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama;
2. Termaju, adalah bahwa Kabupaten Bogor telah mencapai atau berada pada tingkat kemajuan yang lebih tinggi atau masyarakat telah menuju ke arah yang lebih baik maupun berkembang ke arah yang lebih baik. Termaju juga berarti bahwa Kabupaten Bogor sebagai suatu wilayah terus melakukan pengembangan

diri untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar.

3. Indonesia, adalah negara kesatuan yang berdaulat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

E. Pernyataan Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Misi Pemerintah Kabupaten Bogor yang ditetapkan 5(lima) misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesalehan sosial dan kesejahteraan masyarakat;
2. Meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata;
3. Meningkatkan integrasi, koneksitas, kualitas dan kuantitas infrastruktur wilayah dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan;
4. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan kesehatan;
5. Meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan kerjasama antar daerah kerangka tata kelola pemerintahan yang baik.

Misi yang ke-2 sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor, yaitu : Meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata.

F. Tujuan Strategis

Pencapaian tujuan dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor. Tujuan organisasi pada dasarnya untuk jangka panjang yang harus diselesaikan selama jangka waktu tersebut. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis lingkungan strategis. Perumusan tujuan strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018 sesuai dengan visi dan misi adalah sebagai berikut : Meningkatkan produksi, tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang maju dan berdaya saing.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan Rencana Kinerja dilaksanakan seiring dengan agenda penyusunan dari kebijakan anggaran serta merupakan komitmen bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor untuk mencapainya dalam tahun tertentu. Di dalam Rencana Kinerja ditetapkan Rencana Capaian Kinerja Tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan melalui Penetapan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017.

Dokumen Rencana Kinerja memuat informasi tentang sasaran yang ingin dicapai dalam tahun bersangkutan, Indikator Kinerja Sasaran, dan Rencana Target Capaiannya. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran strategis yang telah ditetapkan. Penetapan Indikator Kinerja Kegiatan harus didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan

memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang harus diorganisasikan.

Sebagai penjabaran dari Renstra Perubahan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor menyusun dan menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017. RKT Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun rincian Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang akan dicapai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017 ditunjukkan pada Lampiran 1.

1.2 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Aspek strategis yang berpengaruh terhadap Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor periode 2013 - 2018 yaitu terkait peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, peningkatan kontribusi pertanian dalam perekonomian masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan petani sesuai dengan misi kedua Kabupaten Bogor yaitu Meningkatkan Daya Saing Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Usaha Berbasis Sumber Daya Alam dan Pariwisata.

Kontribusi pertanian dalam perekonomian dalam masyarakat ditentukan dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang merupakan gambaran kemampuan suatu wilayah menciptakan output atau nilai tambah pada suatu wilayah tertentu.

Nilai Tambah (*value added*) memiliki makna yaitu penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input produksi lainnya dan balas jasa dalam pengolahan (Hayami et al, 1987).

Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Dengan demikian, atas dasar nilai tambah yang diperoleh, margin dapat dihitung dan selanjutnya imbalan bagi faktor produksi dapat diketahui. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan petani yang muara akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembangunan daerah hingga saat ini telah membuktikan bahwa kebutuhan sumberdaya alam semakin banyak dan senantiasa menghadapi berbagai kendala yang semakin serius, terutama di wilayah pedesaan. Dalam kondisi seperti ini mutlak diperlukan penajaman prioritas pemanfaatan keunggulan sumberdaya alam dan sumberdaya wilayah lainnya dengan melibatkan secara penuh segenap potensi masyarakat. Dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi proyek daerah secara cepat, tepat, dan akurat.

Suatu wilayah terbagi menjadi beberapa wilayah pembangunan yang masing-masing mempunyai karakteristik dan potensi wilayah yang berbeda, baik potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, serta

infrastruktur fisik dan kelembagaan penunjang pembangunan. Potensi sumberdaya wilayah ini tampaknya masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, terutama karena terbatasnya modal dan teknologi. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain karena masih terbatasnya informasi teknologi dan informasi pasar yang diperlukan untuk mengembangkan wilayah tersebut, serta lemahnya akses masyarakat terhadap peluang-peluang bisnis yang ada.

Suatu bentuk kelembagaan dengan ikatan-ikatan dan hubungan sosial-ekonomi berdasarkan kebutuhan masyarakat diperlukan dalam pengembangan sentra agribisnis komoditas unggulan. Dalam rangka pengembangan sistem agribisnis yang berwawasan agroekosistem, dan mendukung upaya-upaya peningkatan pendapatan petani, maka dipandang perlu untuk dirancang model pengembangan komoditi unggulan wilayah, yang mengacu kepada pendekatan konsep dan terapan sistem manajemen usaha tani di pedesaan.

1.3 PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan utama (*strategic issued*) yang dihadapi antara lain sebagai berikut :

1. Tidak tercapainya beberapa target IKU yang telah ditetapkan, yaitu Produksi Produksi padi, produktivitas padi sawah, kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku, dan Nilai Tukar Petani (NTP).
2. Pengetahuan kelompok tentang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang masih rendah sehingga pemeliharaan pertanaman kurang optimal.
3. Adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berupa serangan WBC).
4. Adanya pengaruh pasar global dalam komoditas industri karet dan pala, sehingga berdampak pada perkembangan usaha tani lokal.

5. Masih tingginya ketergantungan petani terhadap bantuan yang diberikan pemerintah daerah
6. Masih rendahnya penerapan teknologi pertanian terutama pasca panen dan pengolahan sehingga hasil produk belum mencapai target optimal
7. Penanganan pasca panen yang masih kurang baik yaitu masih banyaknya kotoran sehingga rendemen yang dihasilkan masih rendah
8. Kebiasaan petani dalam melakukan kegiatan pengolahan hasil padi secara tradisional menyulitkan dalam penerapan teknologi yang baik dan benar
9. Masih banyaknya penggilingan padi yang sudah melebihi umur ekonomis
10. Pola pikir beberapa petani bahwa bantuan dari Pemerintah tidak perlu dipertanggungjawabkan hasilnya atau tidak perlu dikembalikan, sehingga menjadi salah satu faktor dari pengembalian gabah yang tidak mencapai target
11. Anggaran yang masih terbatas sehingga alat-alat pengolahan padi yang diberikan kepada kelompok tani belum semua kelompok pelaksana kegiatan diberikan lengkap
12. Dalam hal pemasaran kelompok masih mengandalkan pasar lokal dan pedagang pengumpul sehingga tingkat kepastian usaha dan jaminan pasar masih rendah
13. Petani kopi di Kabupaten Bogor belum menerapkan teknik pasca panen kopi yang sesuai dengan yang dianjurkan seperti pada waktu panen harus dipetik pilih, yang dilakukan oleh petani adalah memanen tanpa petik pilih. Selain itu biji kopi tanpa menggunakan alas menjadi rusak.
14. Masih banyak petani kopi yang menjual hasilnya dalam bentuk gelondong tanpa memprosesnya lebih lanjut sampai dalam bentuk bubuk kopi.

15. Belum semua pelaku usaha perbenihan atau penangkar benih mengetahui dan memahami peraturan tentang perbenihan
16. Pengelola kebun kurang memiliki administrasi pengelolaan kebun yang ada di kantor kebun, lebih banyak administrasi kebun berada di kantor pusat
17. Kelompok tani belum memahami sepenuhnya mengenai teknologi budidaya dan pemeliharaan tanaman perkebunan
18. Modal usaha tani masih rendah, sehingga ketergantungan terhadap bantuan pemerintah masih tinggi
19. Tanaman perkebunan waktu produksinya lama dan bibit unggul tanaman perkebunan harga relatif mahal serta sulit diperoleh, menyebabkan banyak petani yang membudidayakan tanaman perkebunan dengan bibit asal sehingga mengurangi hasil produksi
20. Masih lemahnya penguatan kelembagaan kelompok tani baik dari segi teknis maupun administrasi

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :

1. Koordinasi berkelanjutan/intensif dengan instansi terkait di tingkat Provinsi maupun Pusat dalam pelaksanaan Kegiatan.
2. Pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas, baik dari tingkat kabupaten, UPT dalam pelaksanaan SLPTT.
3. Pelaksanaan aksi gerakan pengendalian hama WBC ke lapangan, serta melaksanakan pengawasan dan pendampingan yang intensif dari para petugas, baik tingkat kabupaten maupun UPT
4. Dilaksanakannya sosialisasi diversifikasi pengembangan dan pengolahan mutu hasil karet dan pala yang memberikan nilai tambah ekonomi
5. Menerapkan pola pendampingan yang disesuaikan dengan kelas kelompok petani untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri

6. Pembinaan dan pendampingan yang intensif dari para perugas baik tingkat kabupaten, UPT maupun penyuluh
7. Kekurangan alat-alat pengolahan padi supaya diajukan melalui proposal untuk dijadikan dasar dalam pengajuan anggaran baik anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi, maupun APBN.
8. Pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas baik tingkat kabupaten, kecamatan, PPL, maupun POPT.
9. Pembinaan lebih lanjut dari petugas Pengamat OPT (POPT) setempat dan dicalonkannya kelompok menjadi peserta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) komoditas hortikultura.
10. Memfasilitasi kelompok tani dengan pasar tanaman hias dan pelaku usaha yang menggunakan komoditas hortikultura sebagai bahan bakunya.
11. Keterbatasan Modal dapat diatasi dengan pemberian pinjaman lunak yang ada di bank pemerintah seperti Bank Jabar atau Bank Rakyat Indonesia.
12. Diperlukan fasilitasi bagi petani untuk dapat mengolah kopi sampai pada bubuk kopi
13. Diminta kepada pihak administrasi/kepala kebun untuk memiliki fotokopi arsip yang ada di kantor pusat, untuk memudahkan dalam pembinaan selanjutnya
14. Diminta kepada administrasi/kepala kebun untuk membuat semua administrasi pengelolaan teknis perkebunan setiap tahapan budidaya tanaman
15. Memberikan bimbingan teknis budidaya tanaman perkebunan terus menerus secara berkelanjutan sehingga terjadi alih teknologi dari kelompok-kelompok yang telah berhasil
16. Intensifikasi, rehabilitasi dan optimalisasi lahan, rejuvinasi pada kebun-kebun kopi yang sudah tua

17. Pengadaan bibit unggul, pemilihan blok-blok penghasil tinggi tanaman perkebunan sebagai sumber benih, pembibitan di sentra/sentra/potensi perkebunan sehingga bibit unggul dapat dengan mudah diperoleh, pengadaan kebun entres karet varietas anjuran di sentra/potensi, serta inovasi penggunaan bibit pala grafting cepat produksi
18. Intensifikasi, rehabilitasi dan optimalisasi lahan, rejuvinasi pada kebun-kebun kopi yang sudah tua
19. Meningkatkan pemahaman petani melalui Sekolah Lapang
20. Melakukan pembinaan kepada kelompok tani secara terus menerus sehingga mendorong kelompok untuk naik kelas kelompok

1.4 PRESTASI DAN KEBERHASILAN

Prestasi yang diraih oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor selama tahun 2017, sebagai berikut :

1. Juara I Lomba Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Teladan Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2017;
2. Juara III Lomba Mobil Hias dalam Karnaval Florikultural Indonesia Tahun 2017;
3. Peringkat ke-7 sebagai Peserta pada Acara Kontes Kopi Specialty Indonesia (Cupping Contest) ke-9 Tahun 2017

Sedangkan keberhasilan yang dicapai pada tahun 2016 yaitu :

1. Produksi Palawija (ton) 118,48%, hal ini akibat adanya dukungan dari Pemerintah Pusat melalui anggaran APBN yaitu program UPSUS Pajale, serta adanya perubahan pola tanam padi menjadi palawija.
2. Produksi sayuran (ton) 152,25%, hal ini akibat adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD dan APBN terutama tanaman cabai, serta adanya pengaturan pola tanam tanaman padi sehingga menambah produksi sayuran.

3. Produksi buah-buahan (ton) 115,02, hal ini akibat adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD baik dengan bantuan sarana prasarana, teknologi budidaya dan pengembangan kawasan buah.
4. Produksi tanaman hias bunga (tangkai) 123,13 %, hal ini akibat adanya bantuan sarana prasarana, peningkatan teknologi budidaya, dan kegiatan pengembangan kawasan tanaman florikultura yang bersumber dari dana APBD
5. Produksi tanaman hias daun (pohon) 111,88%, hal ini akibat adanya dukungan program dan kegiatan yang bersumber dari dana APBD serta meningkatnya minat petani terhadap tanaman hias.
6. Produksi tanaman obat 131,93 %, hal ini akibat adanya pengembangan tanaman obat dari swadaya kelompok.
7. Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat 103,81 %, hal ini akibat adanya dukungan kegiatan yang bersumber dari dana APBD berupa penyebaran benih label ungu maupun dari APBN melalui adanya Kegiatan Desa Mandiri Benih. Selain itu, adanya dukungan swadaya masyarakat yang menyediakan sarana prasarana selain benih.
8. Produktivitas padi gogo 103,88 %, hal ini akibat adanya penggunaan varietas padi unggul nasional dan perbaikan pola tanam.
9. Produktivitas palawija 172,43 %, hal ini akibat adanya penggunaan varietas padi unggul nasional dan perbaikan pola tanam.
10. Produktivitas sayuran 105,77 %, hal ini akibat adanya penggunaan benih bersertifikat dan perbaikan pola budidaya.

1.5 DASAR HUKUM

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor Tahun 2017 mengacu kepada :

1. Tap MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi dan Nepotisme;
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
6. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Dinas Daerah;
9. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tanggal 14 Agustus 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Bogor Tahun 2013 – 2018 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 4 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2013-2018;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017 ini menyajikan capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor selama kurun waktu Tahun 2017 dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan yaitu "Kabupaten Bogor Menjadi Kabupaten Termaju di Indonesia", dengan misi yaitu "Meningkatkan daya saing perekonomian masyarakat dan pengembangan usaha berbasis sumberdaya alam dan pariwisata". Upaya pencapaian sasaran, dalam penerapannya didukung oleh anggaran APBD Kabupaten Bogor dan dituangkan dalam bentuk kebijakan, program, dan kegiatan.

Penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2017 pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dialokasikan untuk Belanja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 dengan target sebesar Rp. 55.531.504.000,- terealisasi sebesar Rp. 51.586.285.153,- atau terserap 92,90%. Secara garis besar realisasi anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 untuk Belanja Tidak Langsung dari target Rp. 17.610.227.000,- yang dapat terealisasi sebesar Rp. 17.096.198.761,- (97,08%), sedangkan Belanja Langsung dari target Rp. 37.921.277.000,- yang dapat terealisasi sebesar Rp. 34.490.086.392,- (90,05%). Dana yang tidak terserap disebabkan oleh

adanya efisiensi penggunaan biaya, selisih penawaran harga, dan terdapat kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

Anggaran belanja langsung digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 yang terdiri dari 11 Program dan 118 Kegiatan. Ringkasan mengenai program, kegiatan, dan anggaran pada perjanjian kinerja yang akan dicapai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017 serta realisasinya ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Realisasi Belanja Langsung

No	Program	Jumlah Keg.	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keu (%)	Fisik (%)
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	15	4.057.006.000	3.625.008.367	89,35	99,23
2.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	5	1.229.707.000	1.140.538.660	92,75	100,00
3.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	2	296.375.000	282.366.950	95,27	100,00
4.	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	3	322.658.000	289.231.000	89,64	100,00
5.	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	9	1.001.425.000	984.021.850	98,26	100,00
6.	Peningkatan Kesejahteraan Petani	9	1.710.185.000	1.658.635.550	96,99	100,00
7.	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	7	1.786.307.000	1.701.147.100	95,23	100,00

No	Program	Jumlah Keg.	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase	
					Keu (%)	Fisik (%)
8.	Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	5	2.230.543.000	929.406.575	41,67	80,00
9.	Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	53	20.588.424.000	19.751.906.940	95,94	100,00
10.	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	6	2.764.226.000	2.259.477.300	81,74	96,85
11.	Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan	3	1.934.421.000	1.868.345.200	96,58	100,00
TOTAL		118	55.531.504.000	51.586.285.153	92,90	98,91

Ringkasan mengenai sasaran strategis, indikator kinerja, dan target pada perjanjian kinerja yang akan dicapai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tujuan: Meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultra dan perkebunan yang maju dan berdaya saing

No	Sasaran/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian		
	Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan: - Produksi padi	Ton GKG	546.691

	- Produksi palawija	Ton	151.216
	- Produksi sayuran	Ton	92.487
	- Produksi buah-buahan	Ton	59.972
	- Produksi tanaman hias bunga	Tangkai	4.150.786
	- Produksi tanaman hias daun indah	Pohon	411.380
	- Produksi tanaman obat	Ton	4.409
	- Produksi tanaman perkebunan	Ton	37.009
	Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya:		
	- Produktivitas padi sawah	ku/ha	62,02
	- Produktivitas padi gogo	Ku/ha	33,52
	- Produktivitas palawija	Ku/ha	170,94
	- Produktivitas sayuran	Ku/ha	108,84
2.	Meningkatnya kontribusi pertanian dalam perekonomian		
	- Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku	%	3,81
3	Meningkatnya kesejahteraan petani		
	- Nilai Tukar Petani	%	101,37

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TAHUN 2016

Pengukuran Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun rincian Penetapan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 ditunjukkan pada Lampiran 2, sedangkan Pengukuran Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 disajikan dalam Lampiran 4.

Dalam mengukur capaian kinerja disusunlah indikator kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 dengan ketentuan untuk mengukur indikator kinerja melalui rumus perhitungan persentase (%) capaian target indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik (***Progress Positif***), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja (***Progress Negatif***), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja dari setiap sasaran strategis, menggunakan skala pengukuran sebagaimana tertera dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut :

Tabel 2. Skala Yang Digunakan Bilamana Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Positif

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	>100	Sangat Baik
2	85 s/d 100	Baik Sekali
3	70 s/d <85	Baik
4	55 s/d <70	Cukup
5	< 55	Kurang

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

Tabel 3. Skala Yang Digunakan Bilamana Indikator Sasaran Mempunyai Makna Progress Negatif

No	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	>100	Kurang
2	85 s/d 100	Cukup
3	70 s/d <85	Baik
4	55 s/d <70	Baik Sekali
5	< 55	Sangat Baik

Sumber : Diolah dari Keputusan Kepala Lan No. 239/IX/6/8/2003

Hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peningkatan Produksi Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan :							
	a. Produksi Padi	Ton GKG	565.002	586.547	103,81	546.691	545.413	99,77
	b. Produksi Palawija	Ton	-	-	-	151.216	179.163	118,48
	c. Produksi Sayuran	Ton	92,027	84.936	92,29	92.487	140.811	152,25
	d. Produksi Buah - Buah	Ton	59.674	115.896	194,22	59.972	68.982	115,02
	e. Produksi Tanaman Hias Bunga	Tangkai	4.109.689	4.843.949	117,87	4.150.786	5.110.757	123,13
	f. Produksi Tanaman Hias Daun Indah	Pohon	407.307	650.953	159,82	411.380	460.253	111,88
	g. Produksi Tanaman Obat	Ton	4.365	5.796	132,78	4.409	5.817	131,93
h. Produksi Tanaman Perkebunan	Ton	35.586	32.241	90,60	37.009	46.995	126,98	
2.	Kontribusi sektor pertanian (total)	%	3,87	3,82	98,71	3,81	3,74	98,16

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
	terhadap PDRB harga berlaku							
3.	Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga konstan	%	4,54	3,57	78,63	-	-	-
4.	Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku	%	2,40	1,46	60,83	-	-	-
5.	Kontribusi sektor pertanian (palawija/tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan	%	2,68	1,23	45,90	-	-	-
6.	Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB berlaku	%	0,39	0,22	56,41	-	-	-
7.	Kontribusi sektor perkebunan/tanaman keras terhadap PDRB konstan	%	0,46	0,26	56,52	-	-	-
8.	Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga berlaku	%	2,40	3,82	159,17	-	-	-
9.	Kontribusi produksi kelompok petani (tanaman bahan makanan) terhadap PDRB harga konstan	%	2,68	3,57	133,21	-	-	-
10.	Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat	Ton	525	662	126,10	825	856,5	103,8
11.	Persentase swasembada benih padi unggul bersertifikat	%	46,45	58,58	126,11	-	-	-
12.	Produktivitas padi dan pangan utama lainnya : a. Produktivitas padi sawah b. Produktivitas padi gogo c. Produktivitas palawija d. Produktivitas sayuran	Ku/Ha Ku/Ha Ku/Ha Ku/Ha	61,61 34,77 170,09 -	64,31 32,93 164,32 -	104,38 94,71 96,61 -	62,02 33,52 170,94 108,84	60,00 34,82 294,75 115,12	96,74 103,88 172,43 105,77
13.	Sentra agribisnis komoditas unggulan : a. Jumlah komoditas unggulan b. Jumlah lokasi sentra agribisnis	Komoditas Lokasi	12	14	116,67	-	-	-
14.	NTP	%	111,80	101,32	91,21	101,37	100,09	98,74
15.	Persentase peningkatan nilai tambah dari padi menjadi beras	%	0,80	1,27	158,75	-	-	-
16.	Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi kayu menjadi tepung	%	2,00	5,87	293,50	-	-	-
17.	Persentase peningkatan nilai tambah dari ubi jalar menjadi tepung	%	3,00	5,61	187,00	-	-	-
18.	Persentase peningkatan nilai tambah dari pala menjadi minyak atsiri	%	10,00	15,79	157,90	-	-	-
19.	Persentase peningkatan nilai tambah dari karet mentah menjadi sheet kering	%	5,00	6,25	125,00	-	-	-
20.	Persentase peningkatan nilai tambah dari kopi gelondongan basah menjadi berasan	%	5,00	9,09	181,80	-	-	-
21.	Cakupan usaha kayu rakyat	%	42,00	40,00	64,71	-	-	-
22.	Cakupan usaha non kayu : a. Usaha jamur kayu b. Usaha lebah madu c. Usaha bambu	% % %	18,00 15,00 12,00	24,00 17,00 10,00	133,33 113,33 83,33	- - -	- - -	- - -
23.	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga konstan	%	0,013	0,010	76,92	-	-	-
24.	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB harga berlaku	%	0,014	0,010	71,43	-	-	-
25.	Cakupan legalitas usaha kehutanan	%	15,00	12,00	80,00	-	-	-
26.	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	%	6,57	9,44	143,68	-	-	-

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
27.	Kerusakan kawasan hutan	%	10,00	0,10	199,00	-	-	-
RATA-RATA					120,99			118,23

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata capaian kinerja tahun 2017 sebesar 118,23 termasuk **Sangat Baik** karena adanya dukungan peningkatan produksi palawija, sayuran, tanaman hias bunga, tanaman perkebunan, dan produktivitas padi gogo, palawija dan sayuran. Jika dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja tahun 2016, terjadi penurunan capaian kinerja sebesar 2,76% dari tahun 2016 sebesar 120,99% menjadi 118,23%. Kondisi ini terjadi karena adanya penurunan produksi padi dan produktivitas padi yang diakibatkan oleh serangan hama wereng, berkurangnya kualitas lahan pertanian, serta belum optimalnya penerapan teknologi pada kelompok tani.

Untuk menggambarkan capaian kinerja pada masing-masing sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Evaluasi Pencapaian Sasaran Pertama

Sasaran 1: Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017		Capaian Tahun 2017	Target Akhr RPJMD	Ket
			Hasil	Target	Realisasi			
1.	Produksi Pangan, Hortikultura dan Perkebunan:							
	a. Produksi Padi	Ton GKG	586.547	564.691	545.413	99,77	559.411	X
	b. Produksi Palawija	Ton	-	151.216	179.163	118,48	152.728	Λ
	c. Produksi Sayuran	Ton	84.936	92.487	140.811	152,25	92.950	Λ
	d. Produksi Buah-buahan	Ton	115.896	59.972	68.982	115,02	60.572	Λ
	e. Produksi Tanaman Hias Bunga	Tangkai	4.843.949	4.150.786	5.110.757	123,13	4.192.294	Λ
	f. Produksi Tanaman Hias Daun Indah	Pohon	650.953	411.380	460.253	111,88	415.494	Λ
	g. Produksi Tanaman Obat	Ton	5.796	4.409	5.817	131,93	4.453	Λ
	h. Produksi Tanaman Perkebunan	Ton	32.241	37.009	46.995	126,98	38.860	Λ
	Produktivitas padi dan							

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017		Capaian Tahun	Target Akhir	Ket
	pangan utama lainnya:							
	a. Produktivitas padi sawah	Ku/ha	64,31	62,02	60,00	96,74	63,25	X
	b. Produktivitas padi gogo	Ku/ha	32,93	33,52	34,82	103,88	33,61	Λ
	c. Produktivitas palawija	Ku/ha	164,32	170,94	294,75	172,43	171,79	Λ
	d. Produktivitas sayuran	Ku/ha	-	108,84	115,12	105,77	109,38	Λ
	Rata-rata capaian sasaran 1					121,52		Sangat Baik

Λ : melebihi target

V : memenuhi target

X : belum memenuhi target

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk mendukung terwujudnya sasaran pertama diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 12 (dua belas) indikator sasaran, antara lain yaitu:

1) Produksi Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan :

a. Produksi padi tahun 2017 dari target sebesar 546.691 ton GKG, terealisasi sebesar 545.413 ton GKG, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 99,77%. Kondisi tersebut mengalami penurunan baik dari segi target maupun capaian kinerja apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016 dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 103,81% turun sebesar 4,04%. Hal ini disebabkan karena adanya serangan hama wereng WBC yang diakibatkan dari pola tanam yang tidak teratur serta terjadinya penurunan kualitas lahan sehingga berdampak negatif pada pencapaian target produksi padi. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi padi ditahun 2017 tercapai 545.413 ton GKG dari target sebesar 559.411 ton GKG atau tercapai sebesar 97,49%. Pencapaian indikator tahun 2017 ini sebesar 99,77% termasuk **Baik Sekali**, hal ini dampak dari dukungan APBD dengan Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- ✓ Pengembangan PTT Padi, dengan output terlaksananya rapat koordinasi dan pertemuan evaluasi sebanyak 70 orang, terlaksananya sosialisasi PTT Padi sebanyak 150 orang,

terlaksananya ubinan padi sebanyak 5 lokasi, terlaksananya temu lapang sebanyak 130 orang, tersalurkannya sarana produksi seluas 125 ha, dan tersalurkannya alat-alat yang akan diserahkan kepada masyarakat berupa caplak sebanyak 125 unit dan gasrok 125 unit. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sugih Tani Desa Cinagara Kecamatan Caringin, Kelompok Tani Sukatani desa Bojong Kecamatan Tenjo, Kelompok Tani Saluyu Desa Sukagalih Kecamatan Jonggol, Kelompok Tani Subur Makmur Desa Bantar Kuning Kecamatan Cariu, dan Kelompok Tani Pandan Wangi Desa Sukarasa Kecamatan Tanjungsari.

- ✓ Pengadaan Sarana Produksi Tanaman Pangan, dengan output bantuan handtraktor kecil dan kultivator sebanyak 25 unit dengan rincian Hand Traktor kecil 12 unit dan Kultivator sebanyak 13 unit, bantuan Hand Traktor jenis capung disampaikan pada 12 kelompok.
- ✓ Pengembangan Penangkaran Benih Padi, dengan output terlaksananya penangkaran benih padi seluas 260 Ha di kelompok tani berikut ini:

No	Kelompoktani	Ketua	Desa	Kecamatan	Luas Kegiatan (Ha)
1.	Subur Hasil Tani	HM. Komery	Cibadak	Tanjungsari	40
2.	Tanjungrasa Sejahtera	Karya	Tanjungrasa	Tanjungsari	25
3.	Berkah Mitra Sejahtera	Suparman	Babakan Raden	Cariu	5
4.	Jaya Harapan Mulya	Anas	Cikutamahi	Cariu	20
5.	Putra Subur Tani	Amen Suparman	Weinggalih	Jonggol	20
6.	Albasiah Sukagalih	Nengsih	Sukagalih	Jonggol	5
7.	Sinar Fajar Wargajaya	Deden Hidayat	Warga Jaya	Sukamakmur	20
8.	Famili Tani Sejahtera	Yayan Royani, SE	Cijeruk	Cijeruk	10
9.	Mitra Tani Barokah	H. Lamsuni	Situ udik	Cibungbulang	10
10.	Bina Sejahtera		Situ Udik	Cibungbulang	5
11.	Bina Mekarsari	Muhamad Suhandha	Purwasari	Dramaga	5
12.	Kompak Tani Tetap	H. Mamad	Gorowong	Parung	15

No	Kelompoktani	Ketua	Desa	Kecamatan	Luas Kegiatan (Ha)
	Maju	Bonik		Panjang	
13.	Mitra Tani	H. Satiri	Karehkel	Leuwiliang	15
14.	Rancabelut	Muhaemin	Cibunar	Parung Panjang	10
15.	Karya Mukti	H. Ahmad Danu	Sukamakmur	Sukamakmur	10
16.	Sami Jaya	Cecep Sudrajat	Harkat Jaya	Sukajaya	10
17.	Mukti Tani Jaya Abadi	Emang	Purwabakti	Pamijahan	10
18.	Rukun Tani	H. Soleh	Ciampea	Ciampea	10
19.	Cakra Buana Sejahtera	Saepudin	Cikutamahi	Cariu	10

- ✓ Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Wilayah Timur, dengan output luas lahan untuk pengembangan benih padi seluas 30 ha, karung sebanyak 1400 lembar, benih padil label putih sebanyak 750 kg, pupuk dan obat-obatan sebanyak 7 jenis, dan konstruksi jaringan irigasi sebanyak 1 unit. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Jonggol.
- ✓ Pengadaan Alat Pasca Panen Padi, dengan output terlaksananya temu teknis pasca panen sebanyak 1 kali, terfasilitasinya pengadaan alat pasca panen 6 jenis (power tresher sebanyak 13 unit, terpal sebanyak 217 unit, seed cleaner sebanyak 4 unit, sealer sebanyak 5 unit, troli/gerobak dorong sebanyak 5 unit, dan moisture tester sebanyak 8 unit.

Selain itu, tercapainya indikator ini juga didukung dari APBN TP dengan satker Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat:

- ✓ Kegiatan Fasilitasi Penerapan Budidaya Padi Inbrida dan Hibrida, dengan alokasi kegiatan penerapan teknologi Jajar Legowo seluas 1.750 ha yang terdiri dari padi inbrida seluas 1.000 ha dan padi hibrida seluas 750 ha. Adapun data kelompok tani pelaksana kegiatan penerapan jajar legowo padi hibrida dan inbrida tahun 2017 sebagai berikut:

Data Kelompok tani Pelaksana Kegiatan penerapan jajar legowo padi hibrida tahun 2017

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Ha
1	Sukamakmur	Wargajaya	Mujur Tani	Jajang	40
2	Sukamakmur	Wargajaya	Hurip	Hj Munajiah	30
3	Sukamakmur	Wargajaya	Sejahtera	H Supyan	35
4	Sukamakmur	Sukaharja	Daun sejati Jaya	Andi Marjoko	42
5	Sukamakmur	Sukaharja	Cimenteng Jaya	Dasep	41
6	Sukamakmur	Sukaharja	Akar Berkah Mulia	M Hariri	45
7	Sukamakmur	Sukawangi	Mekar Wangi Jaya Perdana Karya Tani	Budi Irawan	70
8	Sukamakmur	Sukawangi	Tani	Iyos	35
9	Jongggol	Balekambang	Giri Mekar	Jaenim Dilar	25
10	Jongggol	Balekambang	Hurip Berkah	Dace	25
11	Jongggol	Balekambang	Giri Mukti	Sana Cayaka	25
12	Jongggol	Sukamanah	Budi Asih	Komarudin	25
13	Jongggol	Sukamanah	Tawekal 1	R Padil	25
14	Jongggol	Singasari	Mekartani 1	Inan	25
15	Jongggol	Singasari	Karya Tani	Nandang	25
16	Jongggol	Jonggol	Tirta Jaya 1 Mekongga Jaya Abadi	H. Hasbulloh	25
17	Leuwisadeng	Sibanteng	Abadi	Dadun	35
18	Leuwisadeng	Sibanteng	Bunga Tanjung I	lip	25
19	Leuwisadeng	Sadengkolot	Harapan Jaya	Matin	25
20	Leuwisadeng	Lwsadeng	Sumber Rejeki	Soleh	25
21	Cariu	Sukajadi	Setia Karya I	Rokim	25
22	Cariu	Kutamekar	Karya Bersama	Tarma Ahmad	25
23	Tanjungsari	Sukarasa	Sinar Sugih Mukti	Royani	19
24	Parungpanjang	Pingku	Rahayu Panghelar	H Tatang	20
25	Parungpanjang	Pingku	Sri Asih Karehkel	Sada	13
					750

Data Kelompok tani Pelaksana Kegiatan penerapan jajar legowo padi inbrida tahun 2017

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Ha
1	Sukamakmur	Pabuaran	Subur Tani	Otoh	40
2	Sukamakmur	Pabuaran	Sari Tani	Oma K	36
3	Sukamakmur	Pabuaran	Tani Jaya	Deden	39
4	Sukamakmur	Pabuaran	Makmur Jaya	Uloh Najmudin	40
5	Jasinga	Sipak	Tulus Rahayu	Sutrisna	25

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Ha
6	Jasinga	Jasinga	Subur	Endar Sudarni	20
7	Jasinga	Setu	Motekar	Dedy Mulyadi	20
8	Jasinga	Neglasari	Parungkembang	A Mustari	20
9	Jasinga	Koleang	Kadongdong	H Narhawi	15
10	Cigudeg	Sukamaju	Sukaasih	Edih	25
11	Cigudeg	Bunar	KWT Doa Restu Bersama Barokah Harapan	Ida Farida	25
12	Cigudeg	Argapura	Kita	Jamian	25
13	Cigudeg	Bangunjaya	Bintang Raya Bara	A Murji	25
14	Leuwiliang	Karehkel	Harkat Tani	Abdurahman	25
15	Leuwiliang	Karehkel	Mekar Tani Bahagia Tani	Arsali Amir	35
16	Leuwiliang	Karacak	Karacak	Syarifudin	25
17	Leuwiliang	Leuwiliang	Laksana Varietas	Ai Nurjaman	20
18	Sukajaya	Sipayung	Gunung Payung	Mustopa	20
19	Sukajaya	Sipayung	Sari Tani	H Ahmad	25
20	Sukajaya	Harkat Jaya	Cidurian	Munir	10
21	Sukajaya	Harkat Jaya	Aneka Tani	Jajat	20
22	Sukajaya	Kiarasari	Tunas Mekar Sari	Rusdi	15
23	Sukajaya	Cisarua	Suka Asih	Nana	10
24	Sukajaya	Pasir Madang	Tani Maju	Emed	10
25	Nanggung	Nanggung	Tani Mukti	Yana	15
26	Nanggung	Parakanmuncang	Cikuda	H Bisri	15
27	Nanggung	Batu Tulis	Harapan Subur	Amar	15
28	Nanggung	Parakanmuncang	Kabayan	Jayadi	20
29	Nanggung	Pangkal Jaya	Beringin	E Sutaryat	20
30	Nanggung	Pangkal Jaya	Wates	Bahri	15
31	Nanggung	Bantar Karet	Mulyasari	H Sama	15
32	Nanggung	Sukaluyu	Kadaek	Rohi	10
33	Nanggung	Sukaluyu	Lamping	Mihad	10
34	Nanggung	Hambaro	Bhakti Wanita Tani Parikesit Alam	Z.Y. Melda	15
35	Nanggung	Curugbitung	Sejahtera Tarunatani Bersih	M Sukarma Kiki	20
36	Nanggung	Curugbitung	Airnya	Komarudin	20
37	Parungpanjang	Gintung Cilejet	Arjani	Samawi	20
38	Parungpanjang	Kabasiran	Sepakat	Adih	20
39	Parungpanjang	Jagabita	Rahongjaya	K Nasirin	10
40	Parungpanjang	Jagabaya	Wahana Sejahtera	Rasman	10
41	Parungpanjang	Pingku	Pabuaran	Hatimi	10

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Ha
42	Parungpanjang	Lumpang	Cilangkap II	Sujana	10
43	Parungpanjang	Lumpang	Cijapar	Sarhali	10
44	Parungpanjang	Cikuda	Rabak	Hopip	20
45	Parungpanjang	Dago	Al amin	Subrata	10
46	Tenjo	Ciomas	Sukatani	Madsarip	10
47	Tenjo	Tapos	Mugirahayu	Sukanta	20
48	Tenjo	Babakan	Barokah	H Sariman	20
49	Tenjo	Batok	Kurnia Alam	Asong	20
50	Tenjo	Singabangsa	Harapan Mulya	Pading	10
51	Tenjo	Cilaku	Nurul janah	Sutar	10
52	Tenjo	Cikadu	Parungjaya	Edis	10
53	Kemang	Pabuaran	Naga Bangkit	Ulung	20
					1000

- ✓ Kegiatan Fasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik, dengan alokasi kegiatan seluas 20 ha dalam bentuk uang disalurkan ke rekening kelompok tani untuk kebutuhan benih padi, pupuk organik dan pestisida nabati, dilaksanakan di kelompok Tani Wiguna Tani Mukti Desa Gunung Malang Kecamatan Tenjolaya.

b. Produksi palawija tahun 2017 dari target sebesar 151.216 ton, terealisasi sebesar 179.163 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 118,49%. Kondisi tersebut mengalami kenaikan sebesar 71,37% dari tahun 2016 sebesar 80,88% menjadi 118,49% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan adanya penerapan teknologi baru dengan varietas manggo dengan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi palawija. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi palawija di tahun 2017 tercapai 179.163 ton dari target sebesar 152.728 ton atau sebesar 117,31%. Pencapaian indikator ini sebesar 118,49% termasuk **Sangat Baik**, hal ini dampak dari dukungan APBD melalui program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan berikut ini:

- ✓ Intensifikasi Tanaman Talas, dengan output terlaksananya intensifikasi tanaman talas seluas 15 Ha dan tersalurkannya bantuan sarana produksi berupa bibit tanam talas sebanyak 75.000 batang, pupuk dan obat-obatan untuk luasan 3 Ha. Kegiatan dilaksanakan di kelompok Cempaka Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk, kelompok Amanah Karya Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari, dan kelompok Tunas Mekar Sari Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya.
- ✓ Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Wilayah Barat, dengan output belanja alat pertanian (handspayer sebanyak 2 buah, palet sebanyak 4 buah, tampah sebanyak 10 buah), benih kacang tanah sebanyak 240 kg, benih kacang kedelai sebanyak 60 kg, belanja obat-obatan sebanyak 8 jenis, traktor roda 4 sebanyak 1 unit, terpal untuk alat jemur sebanyak 3 unit, motor roda tiga sebanyak 1 unit, selang sebanyak 2 roll, thorn sebanyak 1 unit, menara air sebanyak 1 unit. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Dramaga.

Selain dukungan dari APBD, juga adanya dukungan dari APBN TP melalui program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan, dengan kegiatan berikut ini:

- ✓ Kegiatan Penerapan Budidaya Jagung merupakan Satker Propinsi Jawa Barat untuk alokasi anggaran seluruhnya berada di Propinsi dengan output benih jagung sebanyak 8.025 kg dan pupuk urea dengan fasilitas yang diberikan dalam bentuk uang yang disalurkan ke rekening masing-masing kelompok tani, dengan 2 sub kegiatan yaitu :
 - a) Sub kegiatan Penerapan Budidaya Jagung pada lahan Tanaman Pangan, dengan lokasi untuk kegiatan ini seluas 480 ha di 7 kecamatan yaitu; Kecamatan Sukamakmur, Tanjungsari, Cariu, Cigombong, Rumpin, Jonggol, Tenjo,

Cigudeg dan Parungpanjang dan dilaksanakan oleh 16 kelompok tani sebagai berikut:

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Nama Ketua	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sukamakmur	Sukawangi	Wahana bakti	Saripudin	20.00
2	Sukamakmur	Sukawangi	Mandiri	H. Oman	20.00
3	Sukamakmur	Sukadamai	Cimencyan	Mahenim	35.00
4	Sukamakmur	Wargajaya	Hurip	Munajiah	15.00
5	Sukamakmur	Wargajaya	Perdana Karya Tani	Iyos	15.00
6	Sukamakmur	Wargajaya	Darma Melati Jaya	Solehudin	25.00
7	Sukamakmur	Sukaresmi	Rahajo Sejati	Mahpud	15.00
8	Jonggol	Cibodas	Mekar Wangi	Bana .S	30.00
9	Rumpin	Mekarsari	Tunas Muda Tarogong	Masudi	50.00
10	Rumpin	Mekarsari	Mekar Jaya	Mahpudin	20.00
11	Tanjung Sari	Suka Rasa	Sinar Sugimukti	A. Royani	50.00
12	Cariu	Cariu	Tanggul Jaya	Otim Juned	15.00
13	Tenjo	Babakan	Harapan Jaya	Yakub	100.00
14	Parungpanjang	Jagabaya	Wahana Sejahtera	Rasman	30.00
15	Cigombong	Tugu Jaya	Cibogo Permadani Abadi	Empud	20.00
16	Cigudeg	Argapura	Barokah	Jamian	20.00
					480.00
		Jumlah			1000.00

b) Sub kegiatan Penerapan Jagung di Lahan Perkebunan, dengan lokasi untuk kegiatan ini seluas 55 ha di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Jasinga, Tanjungsari dan Cigombong dan dilaksanakan oleh 4(empat) kelompok tani sebagai berikut:

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Nama Ketua Kelompok	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasinga	Pangaur	Mekar Sukacai	Sukroni	5.00
2	Jasinga	Cikopomayak	Biotani	Basuki	10.00
3	Tanjung Sari	Buana Jaya	Mekar Jaya	Ojim	30.00
4	Cigombong	Tugu Jaya	Cibogo Permadani Mandiri	Empud	10.00
					55.00
		Jumlah			535.00

- ✓ Kegiatan Fasilitasi Penerapan Budidaya Kedelai merupakan Satker Provinsi Jawa Barat untuk alokasi anggaran seluruhnya berada di Propinsi yang disalurkan langsung ke rekening kelompok tani unuk kebutuhan benih kedelai, rhizobium maupun pupuk organik, dengan alokasi kegiatan seluas 500 ha dan dilaksanakan seluas 340 ha di Kecamatan Leuwiliang, Leuwisadeng, Sukamakmur, Jonggol, Gunungsindur, Nanggung, Cariu, Sukajaya, Caringin, Kemang, Rumpin dan Cibungbulang dengan rincian sebagai berikut :

No	Kecamatan	Desa	Nama Kelompok Tani	Luasan (Ha)
1	Leuwisadeng	Sibanteng	LMDH Bumi Mandiri	45
2	Leuwisadeng	Sadeng	Pala Gunung Seureuh	5
3	Leuwiliang	Karyasari	Mekar Jaya	5
4	Sukamakmur	Sukawangi	Warga tani sejati ganda	25
5	Sukamakmur	Sukawangi	Mekar Wangijaya	25
6	Sukamakmur	Sukaharja	Cimenteng Jaya	25
7	Sukamakmur	Sukawangi	Sumber sejahtera Abadi	25
8	Jonggol	Cibodas	Mandiri	20
9	Gunungsindur	Jampang	Bangkit Tani	25
10	Cariu	Bantarkuning	Suburmakmur	20
11	Cariu	Bantarkuning	Tawakal	15
12	Cariu	Bantarkuning	Tanah Kering	15
13	Cariu	Kuta mekar	Mandiri I	15
14	Nanggung	Sukaluyu	Lamping	5
15	Nanggung	Nanggung	Jasa Harja	5
16	Sukajaya	Pasirmadang	Wana Raksa	5
17	Sukajaya	Pasirmadang	Karya Sari Cibarani	5
18	Caringin	Lemah Duhur	Bina Mandiri	5
19	Kemang	Bojong	Lestarijaya	5
20	Rumpin	Mekar Sari	Tunas Muda Tarogong	20
21	Cariu	Kuta mekar	Mulya Tani	20
22	Cibungbulang	Dukuh	Karya Bakti	5
Jumlah Total :				340

✓

2) Produksi sayuran tahun 2017 dari target sebesar 59.972 ton, terealisasi sebesar 68.982 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 152,25%. Kondisi tersebut mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 92,09 % naik sebesar 60,16 % menjadi 152,25% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya bantuan APBN Tugas Pembantuan dari Kementerian Pertanian Dirjen Hortikultura dimana Pemerintah Kabupaten Bogor mendapatkan alokasi untuk penanaman cabai seluas 77 hektar di Kecamatan Megamendung, Cisarua, Pamijahan, Parungpanjang, Tenjo, Sukamakmur, Dramaga, Caringin, Tajurhalang, Ciampea, Sukajaya, Tamansari, Jasinga, Cijeruk dan Cigombong. Selain itu tahun 2017 sangat didukung oleh faktor musim kemarau yang cukup panjang di awal tahun sehingga berdampak positif meningkatnya produksi sayuran. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi sayuran ditahun 2017 telah tercapai 140.811 ton dari target sebesar 92.950 ton atau tercapai sebesar 151,49%. Pencapaian indikator Tahun 2017 ini sebesar 152,25% termasuk **Sangat Baik**, hal ini dampak dari dukungan APBD melalui program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Pengembangan Sayuran, dengan output tersosialisasinya kegiatan Pengembangan Sayuran (penerapan GAP/SOP), terealisasinya bantuan bibit cabai merah, bibit cabai rawit, pupuk kandang, pupuk NPK, Kapur pertanian, pestisida, mulsa plastik cultivator, handsprayer dan chopper. Kegiatan pengembangan sayuran dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan aneka cabai di Kelompok Tani Lestari Jaya Desa Bojong Kecamatan kemang, kelompok Tani Bakti Mandiri Sukajadi Desa Sukajadi Kecamatan Tamansari, dan Kelompok Tani Karya sari ciberani Desa Pasir madang Kecamatan Sukajaya, serta Fasilitasi bantuan alat dan mesin pada lanjutan kegiatan desa organi berbasis sayuran di

Kelompok Tani Tunas Muda Bersemi Desa Cipayung Kecamatan Megamendung dan Kelompok Tani Cadas Gantung Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang. Selain dari dukungan APBD, juga adanya dukungan dari APBN TP dari Kementerian Pertanian RI Ditjen Hortikultura dengan Satuan Kerja (Satker) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat untuk Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura dengan kegiatan yaitu Kegiatan Kawasan Aneka Cabai, alokasi kegiatan pengembangan kawasan cabai seluas 77 ha dengan rincian sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK	LUAS (Ha)
1	2	3	4	5	7
1.	Kawasan Aneka	Megamendung	Sukamahi	Pemuda Tani Naratas	3
	Cabai Besar	Cisarua	Leuwimalang	Tani Mukti	5
		Pamijahan	Purwabakti	Jembar Tani	5
		Parungpanjang	Dago	Mekar Sari	4
		Tenjo	Singabangsa	Tegal Pondok	4
		Sukamakmur	Sukawangi	Tunas Harapan Mandiri	5
		Dramaga	Purwasari	Bina Mekar Sari	2
		Dramaga	Neglasari	Bina Tani Sepakat	2
		Caringin	Lemahduhur	Subur Tani	5
		Caringin	Pancawati	Panca Tani	5
		Caringin	Pancawati	Jiwa Tani	4
		Bojonggede	Cimanggis	Bilabong	2
		Ciampea	Tegalwaru	Saluyu II	2
	Jumlah				48
2.	Kawasan Aneka	Megamendung	Cipayung	Sukaresmi Tani Mandiri	5
	Cabai Rawit	Sukajaya	Cisarua	Harapan Subur	3
		Sukajaya	Kiarasari	Tunas Mekarsari	2
		Tamansari	Sukajadi	Bina Wangi	3
		Parungpanjang	Cikuda	Raharja	2
		Parungpanjang	Jayabaya	Harapan Makmur	5
		Jasinga	Jugalajaya	Kuning Sari Raya	4
		Cijeruk	Tanjungsari	Tani Mukti	2
		Cigombong	Tugu Jaya	Cibogo Permadani Mandiri	3
	Jumlah				29
	Total				77

c. Produksi buah-buahan tahun 2017 dari target sebesar 59,674 ton, terealisasi sebesar 115,896 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 115,02%. Kondisi tersebut mengalami penurunan yang apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 194,22% turun sebesar 79.20 % menjadi 115,02 % pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena tidak dilaksanakannya kegiatan dari Kementerian Pertanian Ditjen Hortikultura sehingga berdampak negatif pencapaian kinerja. Namun demikian, capaian kinerja tahun 2017 telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 115,02%. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, produksi buah-buahan di tahun 2017 tercapai 115,896 ton dari target sebesar 60,572 ton atau telah tercapai sebesar 191,34%. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 ini sebesar 115,02% termasuk **Sangat Baik**, hal ini dampak dari dukungan APBD melalui program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Pengembangan Kawasan Buah, dengan output jumlah bibit tanaman jambu kristal sebanyak 1.500 polybag, jumlah bibit tanaman durian sebanyak 2.000 polybag, jumlah bibit tanaman nanas sebanyak 25.000 polybag, Chopper sebanyak 2 unit, Power Sprayer sebanyak 4 unit, Mesin Pemotong Rumput sebanyak 4 unit, terlaksananya sosialisasi pengembangan buah sebanyak 4 kali, terlaksananya temu teknis pengembangan kawasan buah sebanyak 8 hari, jumlah pupuk kandang sebanyak 90.000 kg, jumlah pupuk NPK 3.000 kg dan jumlah kapur pertanian 6.000 kg. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Mulyasari Desa Selawangi Kecamatan Tanjungsari, Kelompok Tani Bina Tani Putra Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga, Kelompok Tani Taruna tani Desa Sukamahi Kecamatan Megamendung, Kelompok Tani Maju Cipulus Mandiri Desa Tajurhalang, Kecamatan Cijeruk kelompok tani Maju Cipulus Mandiri Desa Tajurhalang.

- d. Produksi tanaman hias bunga tahun 2017 dari target sebesar 4.150.786 tangkai, terealisasi sebesar 5.110.757 tangkai, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 123,13%. Kondisi tersebut bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja tahun 2016 mengalami kenaikan, dimana capaian kinerja pada tahun 2016 sebesar 117,87% naik sebesar 5,26% dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan adanya dukungan dari APBD berupa bantuan bibit anggrek di Kecamatan Gunung Sindur dan Cieeng, selain itu meningkatnya permintaan pasar terhadap tanaman hias serta meningkatnya keinginan kelompok tani dalam berusaha tanaman hias dibandingkan dengan Tahun 2016. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman hias bunga di tahun 2017 telah tercapai 5.110.757 tangkai dari target sebesar 4.192.294 tangkai atau telah tercapai sebesar 121,91 %. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 ini sebesar 123,13% termasuk **Sangat Baik**, hal ini didukung dari APBD melalui program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan Pengembangan Tanaman Hias, dengan output jumlah bibit anggrek sebanyak 10.000 batang direalisasikan sebanyak 10.000 batang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Gunung Sindur dan Ciseeng.
- e. Produksi tanaman hias daun indah tahun 2017 dari target sebesar 411.380 pohon, terealisasi sebesar 460.253 pohon, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 111,88 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 159,82 % turun sebesar 47,94 % pada tahun 2017 sebesar 111,88%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya permintaan pasar terhadap tanaman hias serta meningkatnya keinginan kelompok tani dalam berusaha tanaman hias. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman hias daun indah ditahun 2016 tercapai 650,953

pohon dari target sebesar 415,494 pohon atau tercapai sebesar 156.67 %. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 ini sebesar 111,88 % termasuk **Sangat Baik**, hal ini didukung melalui APBD.

- f. Produksi tanaman obat tahun 2017 dari target sebesar 4,409 ton, terealisasi sebesar 5,817 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 131,93%. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 132,78% turun sebesar 0,85% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena berkurangnya bantuan pengembangan tanaman obat seluas 5 ha. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman obat ditahun 2017 tercapai 5,817 ton dari target sebesar 4.453 ton atau telah tercapai sebesar 130.63 %. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 ini sebesar 131,93% termasuk **Sangat Baik**, hal ini dampak dari dukungan APBD melalui program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan Pengembangan Tanaman Obat 1.26 Pengembangan Tanaman Obat, dengan output jumlah bibit jahe, pupuk NPK dan pupuk kandang yang didistribusikan, dari rencana sebanyak 2.500kg, 1.000 kg dan 50.000 kg. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Cisarua.
- g. Produksi tanaman perkebunan tahun 2017 dari target sebesar 37.009 ton, terealisasi sebesar 46.995 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 126,98%. Kondisi tersebut mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 90,60 % naik sebesar 36,38% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena dampak penanaman tanaman perkebunan yang dilaksanakan sejak 3-8 tahun lalu, selain itu adanya dukungan APBN berupa bibit kopi. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produksi tanaman perkebunan ditahun 2017 telah tercapai 46.995 ton dari target sebesar 38.860 ton

atau telah tercapai sebesar 120,93 %. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 ini sebesar 126,98% termasuk **Sangat Baik**, hal ini dampak dari dukungan APBD melalui program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan-kegiatan berikut:

- ✓ Rehabilitasi Cengkeh Rakyat dengan output terlaksananya sosialisasi kegiatan sebanyak 1 kali, terlaksananya temu teknis rehabilitasi cengkeh rakyat sebanyak 1 kali, bibit cengkeh sebanyak 3.750 pohon, pupuk kandang sebanyak 37.500 kg, dan pestisida sebanyak 925 kg. Kegiatan rehabilitasi cengkeh dilaksanakan kelompok tani Daun Sejati Jaya Desa Sukaharja Kecamatan Sukamakmur, kelompok tani Cibereum Makmur Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur, kelompok tani Wates Desa Pangkal Jaya Kecamatan Nanggung, dan kelompok tani Lebak Tegal Sari Desa Jugalajaya Kecamatan Jasinga.
- ✓ Pengembangan Komoditas Pala, dengan output luas lahan yang ditanami pala dari rencana pengembangan seluas 105 Ha dengan ditanami bibit pala sebanyak 12.600 pohon, pupuk kandang sebanyak 126.000 kg, dan pestisida sebanyak 3.150 kg. Kegiatan dilaksanakan di 4 Kecamatan yaitu Kelompok tani Bukit Tani Mandiri Desa Cisarua Kecamatan Sukajaya, kelompok tani Aneka Tani Desa Harkat Jaya Kecamatan Sukajaya, kelompok tani Mukti Desa Sukamulih Kecamatan Sukajaya, kelompok tani Sumber Tani Desa Urug Kecamatan Sukajaya, kelompok tani Kuntum Mekar Desa Sibanteng Kecamatan Leuwisadeng, kelompok tani Babakan Surya Tani Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk, dan kelompok tani Arca Wangi Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur.
- ✓ Pengembangan Kopi Rakyat, dengan output luas lahan pengembangan kopi dari rencana sebanyak 100 ha. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Gunung Batu Desa Sukaharja

Kecamatan Sukamakmur, Kelompok Tani Daun Sejati Jaya Desa Sukaharja Kecamatan Sukamakmur, Kelompok Tani Mekar Wangi Jaya Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur, Kelompok Tani Mukti Tani Jaya Abadi Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan, dan Kelompok Tani Guna Tani Abadi Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari.

- ✓ Pembibitan Tanaman Perkebunan, dengan output temu teknis pengamatan pala, temu teknis penetapan kebun entres karet, jumlah biji karet sebanyak 20.000 buah untuk persemaian, bantuan pupuk dan obat-obatan sebanyak 11.500 kg, dan bantuan alat pertanian sebanyak 8 jenis, terealisasi sebesar 100%. Kegiatan penetapan Kebun Entres Karet dilaksanakan di kelompok Tani Kuningsari Raya Desa Jugalajaya Kecamatan Jasinga, kegiatan pembuatan persemaian biji karet dilaksanakan di kelompok tani Kuningsari Raya Desa Jugalajaya Kec. Jasinga, kegiatan pelepasan varietas unggul pala Bogor dilaksanakan di kelompok tani Pala Gunung Seureuh Desa Sadeng Kecamatan Leuwisadeng, kelompok tani Cita Tani Mandiri Desa Tamansari Kecamatan Tamansari dan kelompok tani Saluyu Desa Sukajadi Kecamatan Tamansari.

2) Produktivitas padi dan pangan utama lainnya :

- a. Produktivitas padi sawah pada tahun 2017, dari target sebesar 62,02 ku/ha, terealisasi sebesar 60,00 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 96,74 %. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 104,38 %, turun sebesar 7,64 % menjadi 96,74 % pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya hama penyakit tanaman padi WBC dan belum optimalnya penerapan teknologi pertanian. Jika dibandingkan dengan kondisi

akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas padi sawah ditahun 2017 telah tercapai 60,00 ku/ha dari target sebesar 63.25 ku/ha atau telah tercapai sebesar 94,86 %. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 ini sebesar 96,74 % termasuk **Baik Sekali** disebabkan adanya disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dilaksanakan di kelompok tani Karya Bakti Desa Sirnagalih Kecamatan Jonggol, kelompok Sari Tani Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur, kelompok Kurnia Alam Desa Batok Kecamatan Parungpanjang, kelompok Arjani Desa Gantung Cilejet Kecamatan Parungpanjang, kelompok Mugi Rahayu Desa Tapos Kecamatan Tenjo, kelompok Kadongdong Desa Koleang Kecamatan Jasinga, kelompok Barokah Harapan Maju Desa Argapura Kecamatan Cigudeg, kelompok Gunung Payung Desa Sipayung Kecamatan Sukajaya, kelompok Tani Maju Desa Pasirmadang Kecamatan Sukajaya, kelompok Parikesti Desa Curug Bitung Kecamatan Nanggung, kelompok Beringin Desa Pangkal Jaya Kecamatan Nanggung, kelompok Bayu Tani Desa Buanajaya Kecamatan Tanjungsari, kelompok Karang Sari I Desa Mekarwangi Kecamatan Cariu, kelompok Bina Warga Babakan Desa Gobang Kecamatan Rumpin, kelompok Mandiri Jaya Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas.

- b. Produktivitas palawija pada tahun 2017, dari target sebesar 170,94 ku/ha, terealisasi sebesar 294,75 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 172,43%. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 96,61 %, naik sebesar 75,82% menjadi 172,43 % pada tahun 2017. Kenaikan capaian kinerja tahun

2017 ini disebabkan penerapan teknologi budidaya tanaman palawija baik terutama penggunaan varietas bibit mango yang berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan Intensifikasi Tanaman Talas seluas 15 ha di kelompok Cempaka Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk, kelompok Amanah Karya Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari, dan kelompok Tunas Mekar Sari Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas palawija ditahun 2017 telah tercapai 294,75 ku/ha dari target sebesar 171.79 ku/ha atau telah tercapai sebesar 171,57 %.

- c. Produktivitas sayuran pada tahun 2017, dari target sebesar 108,84 ku/ha, terealisasi sebesar 115,12 ku/ha sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 105,77%. Kondisi tersebut mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 103,33% %, naik sebesar 2,44% menjadi 105,77% pada tahun 2017. Pencapaian indikator sasaran tahun 2017 ini **Baik Sekali** disebabkan karena adanya penerapan paket teknologi pada sarana produksi berupa pupuk dan benih unggul bersertifikat yang tepat guna dan tepat sasaran, alsintan. Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja tersebut adalah kegiatan pengembangan sayuran yang dilaksanakan melalui pengembangan aneka cabai di Kelompok Tani Lestari Jaya Desa Bojong Kecamatan kemang, kelompok Tani Bakti Mandiri Sukajadi Desa Sukajadi Kecamatan Tamansari, dan Kelompok Tani Karya sari ciberani Desa Pasir matang Kecamatan Sukajaya, serta Fasilitasi bantuan alat dan mesin pada lanjutan kegiatan desa organi berbasis sayuran di Kelompok Tani Tunas Muda Bersemi Desa Cipayung Kecamatan Megamendung dan Kelompok Tani Cadas Gantung Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang. Jika dibandingkan dengan kondisi

akhir RPJMD, sampai dengan saat ini produktivitas sayuran ditahun 2017 telah tercapai 115,12 ku/ha dari target sebesar 109.38 ku/ha atau telah tercapai sebesar 105,25 %.

Tabel 7. Evaluasi Pencapaian Sasaran Kedua

Sasaran 2: **Meningkatnya kontribusi pertanian dalam perekonomian**

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017		Capaian Tahun 2017	Target Akhir RPJMD	Ket
			Hasil	Target	Realisasi			
1.	Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku	%	3,82	3,81	3,74	98,16	3,82	V
Rata-rata capaian sasaran 1						98,16		BAIK

Λ : melebihi target

V : memenuhi target

X : belum memenuhi target

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk mendukung terwujudnya sasaran kedua diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1(satu) indikator sasaran, yaitu:

- 1) Kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku tahun 2017 dari target sebesar 3,81 %, terealisasi sebesar 3,74 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 98,16%. Kondisi tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2016, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 98,71 %, turun sebesar 0,52 % menjadi 98,16 % pada tahun 2017. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini kontribusi sektor pertanian (total) terhadap PDRB harga berlaku ditahun 2017 tercapai 3.74 % dari target sebesar 3.82 % atau telah tercapai sebesar 97,90 %. Pencapaian indikator sasaran tahun 2017 ini sebesar 98,16% termasuk **Baik Sekali** disebabkan karena adanya paket bantuan pengolahan produk dari kegiatan yang mendukung capaian kinerja yaitu:

- ✓ Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Padi, dengan output terlaksananya pengadaan alat pengolahan hasil padi yaitu penggilingan padi kecil (PPK), penyosoh beras pecah kulit (polisher),

dan separator/saringan beras pecah kulit masing-masing sebanyak 1 unit yang didistribusikan di 6 (enam) kelompok tani serta terlaksananya pengumpulan hasil penyisihan dari panen di 6(enam) kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani pelaksana kegiatan GP3M TA. 2017 yaitu kelompok tani Bintang Raya Bara Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg, kelompok tani Jugalaya Harapan Nusantara Desa Jugalajay Kecamatan Jasinga, kelompok tani Bintang Tani Mandiri Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan, kelompok tani Ciganggaeng Desa Kabasiran Kecamatan Parungpanjang, kelompok tani Mitra Tani Barokah Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang, kelompok tani Jaya Harapan Mulya Desa Cikutamahi Kecamatan Cariu, dan kelompok tani Tanjung Rasa Sejahtera Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari.

- ✓ Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar, dan Talas, dengan output terlaksananya kegiatan Temu Teknis Pengembangan Pengolahan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Talas sebanyak 1 kali, bangunan produksi tepung ubi kayu sebanyak 1 unit di kelompok tani Setia Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga,
- ✓ Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Karet, dengan output jumlah alat pasca panen karet sebanyak 5 jenis berupa: hand mangel sebanyak 1 unit, mangkok sebanyak 1000 buah, loyang sebanyak 100 buah, timbangan sebanyak 1 unit, dan pisau sadap sebanyak 25 buah. Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok tani Sugih Tani Mukti Desa Sirnarasa Kecamatan Tanjungsari.
- ✓ Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Kopi, dengan output terlaksananya pelatihan pengolahan kopi menggunakan starter ciragi sebanyak 1 kali, temu usaha petani kopi sebanyak 1 kali, pertemuan peningkatan cita rasa kopi sebanyak 1 kali, bantuan alat pengolahan kopi berupa pengupas kulit kopi segar (pulper) sebanyak 3 unit, pengupas kulit tanduk (huller) sebanyak 3 unit, timbangan sebanyak 3 unit, alat jemur sebanyak 60 buah, mesin grading sebanyak 4 unit, mesin dryer sebanyak 1 unit, kendaraan roda tiga sebanyak 3 unit,

dan bangunan UPH sebanyak 1 unit, terealisasi sebesar 100%. Bantuan ini diberikan pada kelompok tani Mekar Wangi Jaya Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur, kelompok tani Daun Sejati Jaya Desa Sukaharja Kecamatan Sukamakmur, kelompok tani Catang Malang Agung Perkasa Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur, kelompok tani Mukti Tani Jaya Abadi Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan, dan kelompok tani Guna Tani Abadi Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari.

Tabel 8. Evaluasi Pencapaian Sasaran Ketiga

Sasaran 3: **Meningkatnya Kesejahteraan Petani**

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017		Capaian Tahun 2017	Target Akhir RPJMD	Ket
			Hasil	Target	Realisasi			
1.	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	101,32	101,37	100,09	98,74	102,23	V
Rata-rata capaian sasaran 1						98,16		BAIK

Λ : melebihi target

V : memenuhi target

X : belum memenuhi target

Dalam mewujudkan sasaran ketiga Meningkatkan kesejahteraan petani diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1(satu) indikator sasaran, antara lain :

- 1) Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2017 dari target sebesar 101,37%, terealisasi sebesar 100,09 %, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 98,74 %. Kondisi tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2017, dimana capaian pada tahun 2016 sebesar 91,21 %, naik sebesar 7,53 % menjadi 98,74 % pada tahun 2017. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini NTP ditahun 2017 telah tercapai 100,09 % dari target sebesar 102,23 % atau telah tercapai sebesar 97,90 %. Pencapaian indikator tahun anggaran 2017 sebesar 98,74 % termasuk **Baik Sekali** disebabkan adanya dampak dari peningkatan kemampuan kelompok tani

dan penyuluh pertanian. Kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut yaitu Pembinaan Pengembangan Agribisnis Pertanian dimana kelompok tani menerima pelatihan dan pendampingan SL Agribisnis di kelompok Mekarwangi Jaya Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur, kelompok Asuh Tani Desa Purwabakti Kecamatan Pamijahan, kelompok Karya Mekar Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang, dan kelompok Lestari Jaya Desa Bojong Kecamatan Kemang.

Selain sasaran yang telah dicapai di atas, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor juga melaksanakan salah satu penciri kabupaten Bogor yaitu Tercapainya Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat dengan hasil pencapaian sebagai berikut:

Tabel 9. Evaluasi Pencapaian Penciri Kabupaten Bogor
Penciri: Tercapainya Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017		Capaian Tahun 2017	Target Akhir RPJMD	Ket
			Hasil	Target	Realisasi			
1.	Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat	Ton	662	825	856,5	103,80	1.134	Λ
Rata-rata capaian sasaran 1						103,80		BAIK

Λ : melebihi target
V : memenuhi target
X : belum memenuhi target

Dalam mewujudkan sasaran penciri Kabupaten Bogor "Tercapainya Swasembada Benih Padi Unggul Bersertifikat" diperoleh melalui penjabaran indikator sasaran sebanyak 1(satu) indikator yaitu Swasembada benih padi unggul bersertifikat tahun 2017 dari target sebesar 825 ton, terealisasi sebesar 856,5 ton, sehingga pencapaian kinerjanya sebesar 103,80 %. Jika dibandingkan dengan kondisi akhir RPJMD, sampai dengan saat ini swasembada benih padi unggul bersertifikat ditahun 2017 telah tercapai 856,5 ton dari target sebesar 1,134 ton atau telah tercapai sebesar 75,53%. Pencapaian ini didukung dari kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Wilayah Timur seluas 15 ha di Kecamatan Tanjungsari dan Jonggol,

Pengembangan Penangkar Benih Padi seluas 260 ha di Kecamatan Tajungsari, Cariu, Jonggol, Sukamakmur, Cijeruk, Parungpanjang, Dramaga, Ciampea, Cibungbulang, Caringin, Leuwiliang, kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi sebanyak 252 unit di Kecamatan Caringin, Cariu, Parungpanjang, Tenjo, Jonggol, Nanggung, Klapanunggal, Gunung Putri, Tajungsari, Sukamakmur, Cijeruk, Dramaga, Ciampea, Cibungbubulang, Leuwiliang.

Berdasarkan uraian hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2017 nilai akhir pencapaian kinerja sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor adalah 118,23 % yang termasuk dalam skala kinerja **SANGAT BAIK**.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor mewujudkan Sasaran Pertama melalui 12 (dua belas) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 22.818.967.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 20.681.313.515,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 90,63 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 2.137.653.485,- (9,37 %). Sasaran Pertama tersebut diwujudkan dalam 2 (dua) program utama, yaitu :

- 1) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, yang dianggarkan sebesar Rp. 20.588.424.000,- terealisasi sebesar Rp. 19.751.906.940,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 95,94 %, maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 836.517.060,- (4,06 %).
- 2) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, yaitu dianggarkan sebesar Rp. 2.230.543.000,- terealisasi sebesar Rp. 929.406.575,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 41,67%, adapun anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 1.301.136.425,- (58,33 %). Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak dilaksanakan karena belum semua posluhdes yang menerima

bantuan mempunyai jaringan internet dengan baik serta pengadaan barang bantuan ditolak oleh pihak penyedia barang (e-catalog) karena persediaan terbatas.

Dalam mewujudkan Sasaran Kedua dengan 1 (satu) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 3.720.728.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 3.569.492.300,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 95,94 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 151.235.700,- (4,06%). Sasaran Kedua tersebut diwujudkan dalam 1(satu) program utama, yaitu Program Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Padi, Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Ubi Kayu, Ubi Jalar, dan Talas, Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Karet, dan Pengembangan Pengolahan dan Mutu Hasil Kopi. Disamping program tersebut diatas, sasaran kinerja ini juga didukung oleh program lain, yaitu:

- 1) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan Pengembangan Pemasaran Produk Pertanian/kehutanan, Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian Daerah, Pengelolaan Informasi Pasar Produk Tanaman Hortikultura, Pengadaan Alat Pasca Panen Hortikultura, Pembuatan Rumah Penampungan dan Pengolahan Hortikultura, Pembinaan Usaha Perbenihan Pertanian, dan Pembinaan Usaha Hortikultura.

Dalam mewujudkan Sasaran Ketiga dengan 1(satu) indikator kinerja. Pagu anggaran untuk mewujudkan sasaran ini mencapai sebesar Rp. 4.474.411.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 3.918.112.850,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 87,57 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 556.298.150,- (12,43%). Sasaran Ketiga tersebut diwujudkan dalam 1 (satu) program utama, yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani yang dianggarkan sebesar Rp 1.710.185.000,- yang

teralisasi sebesar Rp. 1.658.835.550,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 96,99 %. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 51.349.450,- (3,00%). Disamping program tersebut diatas, sasaran kinerja ini juga didukung oleh program lain, yaitu Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan Koordinasi penyuluhan pertanian di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten, penyusunan program dan rencana kerja penyuluh, penyediaan jasa penyuluh Non PNS, peningkatan kinerja aparatur penyuluh pertanian, pelatihan PPS (penyuluh pertanian swadaya), dan BOP Penyuluh Pertanian dan Perikanan (Banprop).

Sedangkan untuk mewujudkan Sasaran penciri Kabupaten Bogor yaitu Tercapainya swasembada benih padi unggul bersertifikat, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 3.030.160.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 2.911.140.400,- sehingga diperoleh realisasi anggaran sebesar 96,07 %. Capaian kinerja ini diwujudkan melalui 1 (satu) program, yaitu; Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Wilayah Timur dengan anggaran sebesar Rp 967.062.000,- terealisasi sebesar Rp 900.177.500,- sehingga diperoleh realisasi anggaran 93,08%. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp. 66.884.500,- (6,92 %).
- 2) Kegiatan Pengembangan Penangkar Benih Padi dengan anggaran sebesar Rp 1.231.377.000,- terealisasi sebesar Rp 1.194.299.300,- sehingga diperoleh realisasi anggaran 96,99%. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp 37.077.700,- (3,01%)

- 3) Kegiatan Pengadaan Alat Pasca Panen Padi dengan anggaran sebesar Rp 831.721.000,- terealisasi sebesar Rp 816.663.600,- sehingga diperoleh realisasi anggaran 98,19%. Oleh karena realisasi anggaran lebih kecil dari besarnya pagu anggaran maka diperoleh efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp 15.057.400,- (1,81%).

3.2 REALISASI ANGGARAN

Dalam tahun anggaran 2017, pendapatan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor adalah nihil. Belanja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 ditargetkan sebesar Rp. 55.531.504.000,- terealisasi sebesar Rp. 51.586.265.153,- atau terserap 92,90 %. Secara garis besar realisasi anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 5. Realisasi Anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2016

No	Uraian	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Realisasi
A.	PENDAPATAN	0	0	0
B.	BELANJA :	55.531.504.000	51.586.285.153	92,90
	1. BELANJA TIDAK LANGSUNG	17.610.227.000	17.096.198.761	97,08
	2. BELANJA LANGSUNG (BELANJA PROGRAM/KEGIATAN)	37.921.277.000	34.490.086.392	90,95
C.	SURPLUS / (DEFISIT)	(55.531.504.000)	(51.586.285.153)	(92,90)

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai 11 program dan 118 kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2017 sebesar Rp. 37.921.277.000,- terealisasi sebesar Rp. 34.490.086.392,- atau terserap 90,95 %. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan yang tidak dilaksanakan, efisiensi penggunaan biaya, serta selisih penawaran harga.

Pencapaian secara keseluruhan di tahun 2017 menunjukkan bahwa program/kegiatan telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari anggaran Belanja Langsung yang tersedia sebesar Rp. 37.921.277.000,- terealisasi sebesar Rp. 34.490.086.392,- dan rata-rata capaian sasaran sebesar 118,23%, sehingga menunjukkan bahwa pada umumnya program/kegiatan telah dilaksanakan namun dari jumlah anggaran sebesar Rp. 55.531.504.000,- yang tidak terserap sebesar Rp. 3.945.218.847,- atau 7,10 %. Jika dibandingkan dengan tahun lalu dimana tahun 2016 efisiensi yang diperoleh sebesar Rp. 2.583.492.510,- atau 5,76 %. Adapun rincian realisasi fisik dan keuangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor sampai dengan Bulan Desember 2017 ditunjukkan pada Lampiran 4.

BAB IV

P E N U T U P

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2017 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam rangka pencapaian tahapan Visi dan Misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor pada umumnya. Laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor beserta hasil-hasilnya.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor selama tahun 2017, sehingga ada program/kegiatan yang belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan belum dilaksanakan secara efisien. Dalam upaya meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor perlu terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas dengan menggunakan benih unggul/bermutu, penerapan teknologi budidaya yang tepat guna, dan penanggulangan hama penyakit;
- b. Perbaikan saluran irigasi; dan

- c. Pengurangan tingkat kehilangan hasil dan peningkatan nilai tambah produk melalui teknologi panen dan pasca panen.

Demikian, semoga Laporan Kinerja ini dapat memberi masukan yang berarti dalam penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2017 secara tepat waktu.

LAMPIRAN